

ABSTRAK

SEPUTAR PERISTIWA 29 JULI 1947
(HARI BAKTI TNI – AU)

Riyanto Soepo Ambar Isworo
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Skripsi ini disusun untuk menjawab tiga permasalahan : pertama, untuk mengetahui gambaran kekuatan udara RI dan Belanda (di Indonesia) pada tahun 1947; kedua, serangan udara Belanda dalam Agresi Militer I dan serangan balasan TNI - AU; ketiga, jatuhnya pesawat *Dakota* VT – CLA. Skripsi ini menggunakan metode penelitian dengan studi kepustakaan dan wawancara.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha TNI – AU untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan bersenjata yang sejajar dengan Angkatan Darat dan Angkatan Laut RI tidak mudah, sekaligus membuktikan bahwa bangsa Indonesia dapat membentuk angkatan udara tanpa bantuan negara yang menjajahnya, dengan modal pesawat-pesawat terbang peninggalan Jepang.

Apabila untuk mencapai keberhasilan membutuhkan pengorbanan, demikian juga dengan keterlibatan TNI – AU dalam perang kemerdekaan. Keberhasilan TNI – AU dalam meruntuhkan dugaan Belanda bahwa TNI – AU telah lumpuh total akibat Agresi Militer I Belanda dengan melancarkan serangan balasan terhadap Belanda, harus dibayar mahal dengan peristiwa penembakan pesawat *Dakota* VT – CLA yang menyebabkan gugurnya para tokoh pelopor TNI – AU. Peristiwa serangan balasan TNI – AU itu diperingati sebagai Hari Jadi Kopatdara, sedangkan secara keseluruhan, peristiwa pada tanggal 29 Juli 1947 diperingati sebagai Hari Bakti TNI – AU.

ABSTRACT

ONCE UPON 29 JULY 1947 EVENT
(THE DEVOTION DAY OF TNI – AU)

Riyanto Soepo Ambar Isworo
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

This thesis was arranged to answer three problems : Firstly, to know the description of Indonesia and Dutch (in Indonesia) air Forces in 1947; secondly, to know the attacks of dutch colony in Militer Agression I and the reply attack by TNI – AU. This thesis used intervafure and interview research methods.

The result from this research shows that the efforts of TNI – AU to grow and develop become the armed power which is the same as Indonesia army and navy is not easy, and to prove that Indonesia can from air force eithout the support from the colonized nation, with remains planes from Japan.

To achieve the successful, it need sacrifice. TNI – AU also sacrifice in the freedom war. The successful of TNI – AU to overthrow Dutch perception that TNI – AU had been totally ruin after Dutch Militer Agression I by the reply attacks to Dutch, this must be paid expensively with the borbardment of Dakota VT – CLA plane that cause the pioneer figures. Of TNI – AU fell in the bottle. The replyattacts of TNI – AU is commemorated as “Hari Jadi Kopatdara”, whereas the whole 29 July 1947 events is commemorated as “ Hari Bakti TNI – AU”.